

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Haji Medan**

##### **1. Sejarah Umum Rumah Sakit Haji Medan**

Sejak awal tahun 1960 sudah mulai terdengar suara dari kalangan umat Islam di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan yang mendambakan terwujudnya rumah sakit yang benar-benar bernafaskan Islam. Hal ini disebabkan rumah sakit yang ada dirasakan belum mampu membawakan dakwah atau misi Islam secara menyeluruh. Sementara itu, beberapa rumah sakit yang membawakan misi dari agama Islam sudah lebih dulu ada di Kota Medan. Pada musim haji tahun 1990 terjadi musibah terowongan Mina yang banyak menimbulkan korban jiwa pada jemaah haji dari Indonesia, adalah secara kebetulan gagasan untuk pelaksanaan pembangunan rumah sakit haji sejalan dengan niat pemerintah untuk membangun rumah sakit haji di Embarkasih calon jemaah Haji Indonesia. Gagasan mendirikan sebuah rumah sakit yang bernafaskan Islam dicetuskan pula oleh Bapak Raja Inal Siregar Gubernur KDH Sumatera Utara pada kegiatan safari Ramadhan 1410 Hijriah yang lalu. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1991 di Jakarta, H.M. Soeharto Presiden Republik Indonesia 85 menandatangani prasasti untuk keempat Rumah Sakit Haji yakni di Jakarta, Surabaya, Ujung Pandang dan Medan yang kemudian ditetapkan melalui surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat Provinsi Sumatera Utara No.445.05712.K. Rencana pendirian rumah sakit yang masih dalam tahap proses ini segera mendapat persetujuan dan dukungan dari pemerintah pusat yakni berupa pengukuran bantuan dari Garuda Indonesia, Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila dan bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tanggal 7 Maret 1991 dibentuk panitia pembangunan Rumah Sakit Haji Medan dan sebagai peletak batu pertama oleh Bapak Menteri Agama Republik Indonesia untuk meresmikan Rumah Sakit Haji Medan dan pada tanggal 3 Juni 1998 dibentuk Yayasan Rumah Sakit Haji Medan dengan

Ketua Umumnya adalah Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara dengan sebagai Direktur Rumah Sakit Haji Medan yang pertama adalah dr. H. Gading Hakim, SpKJ yang bertugas mulai tahun 1992 sd 1998. Pada tanggal 29 Desember Rumah Sakit Haji Medan dialihkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 78 Tahun 2011 tanggal 13 Desember Tahun 2011 sebagai pemilik Yayasan Rumah Sakit Haji Medan adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang sebelumnya bernama Rumah Sakit Haji Medan diganti menjadi Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Visi Dan Misi Rumah Sakit Umum Haji Medan

RSU Haji Medan memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan usahanya, visi dan misi tersebut adalah :

Visi: Rumah Sakit Unggulan terakreditasi yang bernuansa islami dengan pelayanan kesehatan prima.

Misi:

- a. Pelayanan kesehatan yang profesional ramah dan empati
- b. Melaksanakan Tata kelola rumah sakit yang bermutu dan akuntabel dengan didukung system teknologi informasi
- c. Memiliki sumber daya rumah sakit sesuai dengan standart rumah sakit kelas B.

3. Logo Rumah Sakit Umum Haji Medan

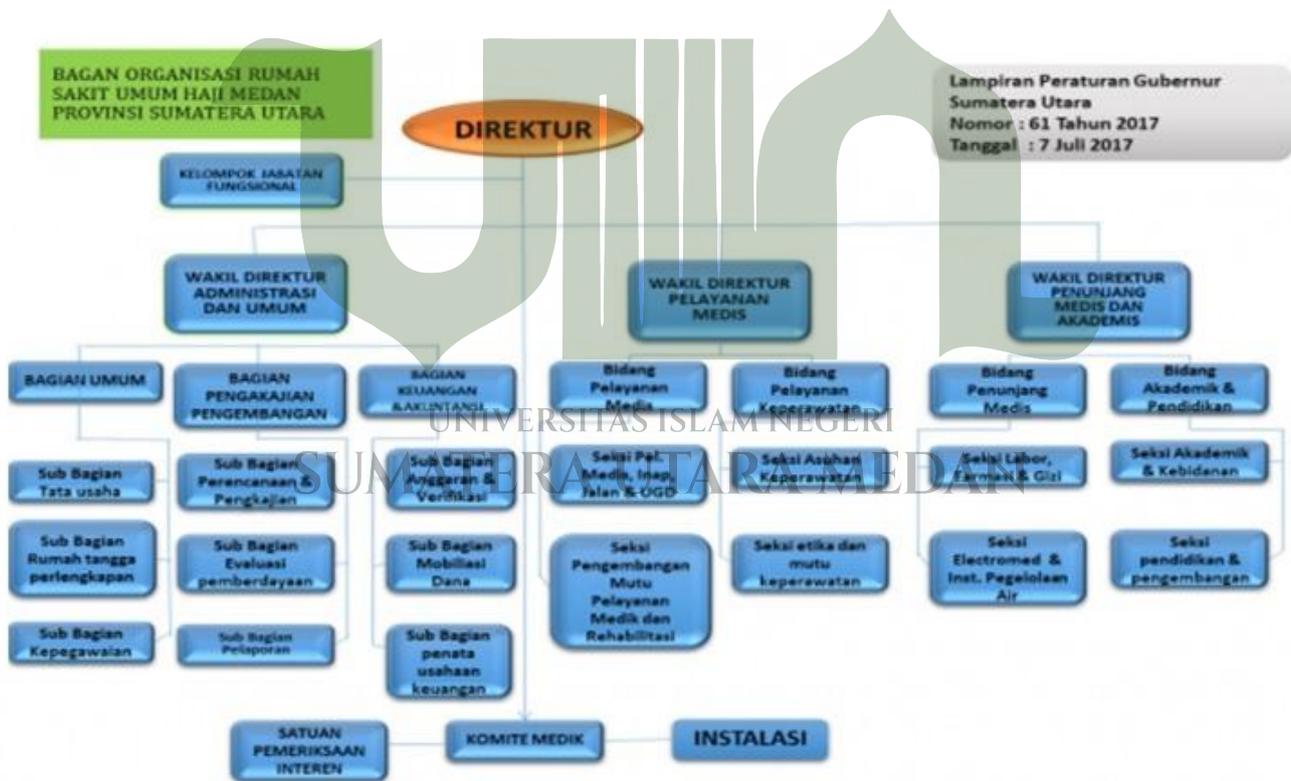


Gambar 4.1

Logo RSU Haji Medan



4. Struktur Organisasi RSU Haji Medan



Gambar 4.2

Struktur Organisasi RSU Haji Medan

## 5. Job Description

### a. Direktur Utama

Bertanggung jawab langsung kepada Dewan Pengawas. Dalam melaksanakan tugasnya, direktur utama membawahi 4 wakil direktur. Direktur utama bertugas untuk memonitor jalannya operasional perusahaan.

### b. Wakil Direktur Medis

Bertanggung jawab langsung di bidang pelayanan medis dan mempunyai tugas merencanakan membina, menyusun standar dan mengkoordinasi memantau dan mengevaluasi seluruh kegiatan di bidang pelayanan medis dan keperawatan.

### c. Wakil Direktur Medis dan Akademis

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam hal penyusunan rencana kerja bidang SDM dan pendidikan, pengkoordinasian pengelolaan dengan divisi-divisinya, penyelenggaraan kegiatan pendidikan formal dan non formal bagi pegawai serta kegiatan penelitian seluruh bidang keilmuan, baik medis, keperawatan, maupun manajemen administrasi, pelaksanaan evaluasi hasil dan monitoring.

### d. Wakil Direktur Administrasi dan Umum

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam hal umum dan operasional dan mempunyai tugas merencanakan, membina, mengkoordinasikan, melaksanakan kegiatan dan penyusunan pedoman petunjuk teknis urusan umum dan operasional.

### e. Wakil Direktur Keuangan dan Akuntansi

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam hal memonitor seluruh arus keuangan perusahaan dan sistem administrasi rumah sakit, pengkoordinasian pengelolaan dengan divisi-divisinya.

**f. Kepala Bidang Pelayanan dan Asuhan Keperawatan**

Membantu Direktur dalam merumuskan kebijakan dibidang pelayanan dan asuhan keperawatan, mengkoordinir kegiatan pelayanan, kebutuhan pelayanan, pemantauan dan melaksanakan pengawasan penggunaan fasilitas kegiatan pelayanan medis serta penerimaan dan pemulangan pasien, merencanakan pengembangan mutu pelayanan dan keperawatan, pembinaan mutu dan etika pelayanan dan keperawatan, menyiapkan serta mengatur kebutuhan peralatan pelayanan dan keperawatan.

**g. Kepala Bidang Rekam Medik, Pengawasan dan Pengendalian**

Membantu Direktur dalam merumuskan kebijakan teknis bidang rekam medik, pengawasan dan pengendalian, memantau peningkatan kegiatan mutu pelayanan Rumah Sakit, melaksanakan kegiatan audit pelayanan dan pemantauan langsung kegiatan pelayanan di semua Instalasi/Unit di Rumah Sakit, melaksanakan pengawasan dan pengendalian bahan/barang peralatan Rumah Sakit.

**h. Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Pelayanan**

Membantu Direktur dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dan kelayakan pakai medis dan penunjang medis pada instalasi rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, perawatan insentif, bedah sentral dan rehabilitasi medik dan melaksanakan pemantauan, pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan pelayanan kepada penderita di semua instalasi mulai dari penerimaan sampai dengan pemulangan.

**i. Kepala Seksi Penyusunan Program, Pengawasan dan Evaluasi**

Membantu Direktur dalam melakukan kegiatan pengumpulan bahan penyusunan rencana strategis rumah sakit, melaksanakan pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan pada rumah sakit.

## 6. Sarana dan Prasarana

Rumah Sakit Umum Haji Medan memiliki luas areal 60.002 m<sup>2</sup> yang cukup untuk penghijauan agar suasana ramah lingkungan. Luas bangunan 13.837 m<sup>2</sup> terdiri dari :

a. Gedung Rawat Jalan ( Poliklinik Spesialis ) dan IGD

b. Gedung Penunjang Medis terdiri dari :

- 1) Gedung Laboratorium
- 2) Gedung Radiologi
- 3) Gedung Rehabilitasi Medik
- 4) Gedung Instalasi Farmasi
- 5) Gedung Hemodialisa

c. Gedung Rawat Inap terdiri dari:

- 1) Gedung ICU
- 2) Gedung Kamar Bedah
- 3) Gedung Recovery Room (ruang Pemulihan)
- 4) Gedung Rawat Inap Suite Room Lantai 1 dan 2
- 5) Gedung Rawat Inap Super VIP Lantai 1 dan 2
- 6) Gedung Rawat Inap Vip Lantai 1 dan 2
- 7) Gedung Rawat Inap Kelas I A/B
- 8) Gedung Rawat Inap Kelas II
- 9) Gedung Rawat Inap Kelas III

d. Gedung Penunjang Lainnya terdiri dari :

- 1) Gedung Laundry
- 2) Gedung Instalasi Gizi
- 3) Gedung Instalasi Pemeliharaan Sarana
- 4) Gedung Sanitasi
- 5) Gedung Ambulance
- 6) Gedung Administrasi.

e. Jumlah Tempat Tidur 248 Tempat Tidur terdiri dari :

Super VIP : 2 Tempat Tidur

VIP : 29 Tempat Tidur

Suite Room : 2 Tempat Tidur

Kelas I : 24 Tempat Tidur  
Kelas II : 41 Tempat Tidur  
Kelas III : 81 Tempat Tidur  
Kelas I A : 17 Tempat Tidur  
Kelas II B : 20 Tempat Tidur  
Ruang ICU/ICCU : 12 Tempat Tidur  
Ruang PICU : 4 Tempat Tidur  
Ruang NICU : 5 Tempat Tidur  
Ranjang Bayi : 6 Tempat Tidur  
Ruang Pemulihan : 3 Tempat Tidur  
Ruang Isolasi : 1 Tempat Tidur



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Akuntansi Rumah Sakit Umum Haji Medan**

Pada dasarnya rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka dari itu rumah sakit milik pemerintah dibedakan menjadi rumah sakit milik pemerintah yang dikenal rumah sakit umum (RSU) dan rumah sakit milik pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota yaitu RSUD. Perbedaan keduanya ada pada kepemilikan dimana RSU merupakan milik pemerintah yang mengacu pada Departemen Kesehatan (Depkes) ini berarti bahwa Rumah sakit umum Haji Medan merupakan milik pemerintah yang mengacu pada Departemen Kesehatan (Depkes). Rumah Sakit Umum Haji Medan berbentuk Badan Layanan Umum (BLU). BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas. Tujuan BLU adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka

memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik yang sehat (PP No. 23/2005 tentang pengelolaan keuangan BLU).

Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 76/PMK 05/2008 tentang pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan Badan Layanan Umum pasal 6 ayat 2 dan 4 menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan BLU menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK/Standar akuntansi keuangan badan layanan umum (BLU) dan dalam rangka pengintergrasian laporan keuangan badan layanan umum (BLU) dengan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Badan Layanan Umum (BLU) mengembangkan subsistem akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAP. Dalam pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa BLU yang tidak memenuhi ketentuan sebagai dimaksud dalam ayat (2) dan (4) dapat dikenakan sanksi tarif fleksibilitas BLU, remunerasi, dan status BLU. Pada pasal 3 sistem akuntansi sebagai entitas akuntansi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) menggunakan sistem akuntansi pemerintah yang diberlakukan pada satuan kerja pemerintah daerah dilingkungan pemerintah daerah dan sistem akuntansi sebagai entitas pelaporan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) menggunakan jurnal penyesuaian penyajian pada pos-pos laporan keuangan sesuai dengan ketentuan berlaku. Sistem akuntansi yang digunakan ada dua yaitu berdasarkan standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi pemerintah dan dua-duanya itu mencakup semua biaya yang ada biaya apapun itu termaksud biaya lingkungan yang ada dan kedua sistem akuntansi ini digunakan pada rumah sakit umum Haji Medan.

Mengenai alur jelasnya sistem akuntansi pada rumah sakit umum Haji Medan karna menggunakan standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi pemerintah maka sistem akuntansi rumah sakit

umum haji medan yang digunakan mengarah pada sistem pelayanan (Billing system) dan sistem penggajian rumah sakit. Dimana sistem ini ditandai dengan mampu menyediakan dan melaporkan informasi keuangan rumah sakit secara lengkap, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya.

## **2. Pencatatan, Pelaporan Dan Penyajian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan**

### **a. Pencatatan**

Pada proses pencatatan dalam hal ini biaya lingkungan pada rumah sakit umum Haji Medan diakui sebagai biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitas.

Dapat disimpulkan bahwa rincian biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi tahun 2021 didalam rincian tersebut Rumah Sakit Umum Haji Medan lebih banyak mengeluarkan biaya pemeriksaan kualitas air bersih sebesar 43.649.000 kemudian mengeluarkan biaya pemeriksaan kualitas air limbah sebesar 5.241.000 serta mengeluarkan biaya perbaikan instalasi air bersih sebesar 9.457.000 biaya pemeriksaan kualitas limbah pada titik pemantauan inlet dan outlet sebesar 2.280.000 kemudian diikuti rincian biaya berikutnya yaitu biaya pemeriksaan emisi incenerator sebesar 3.375.000, analisis sampel gas emisi sebesar 2.385.000, pemeriksaan kualitas udara sebesar 2.850.000, pemeriksaan gas emisi sebesar 2.760.000, pemeriksaan udara ambient sebesar 3.300.000, Bio Filter sebesar 38.000.000, Thermocouple sebesar 5.395.500, Pembersihan Sumur Gali Poliklinik sebesar 2.418.000, Perpanjangan Izin Pembuangan Limbah sebesar 5.000.000, Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup sebesar 383.000.000, Pengantian Instalasi Air Bersih sebesar 1.842.900, Pembuangan Air Limbah sebesar 7.384.000, Pembuatan Bak Penampungan Air sebesar 8.862.000, pemeliharaan pompa submersible sebesar

9.269.150, renovasi pembuangan limbah IRD sebesar 51.835.000, pembersihan saluran drainase sebesar 44.932.000, perbaikan panel pompa sebesar 19.861.700, pengangkatan pompa sumur sebesar 9.063.000, Pengurusan Dan Pembersihan Reservoir sebesar 17.324.600, Perbaikan Dan Pengangkatan Mesin Pompa Di Ptj sebesar 31.105.000, Penyambungan Instalasi Air Bersih Kontainer Sampah sebesar 8.567.000, Perbaikan Dan Pembersihan Pipa Pembuangan Limbah sebesar 19.756.000, Pekerjaan Pemeliharaan Hidran sebesar 23.837.000 Pembersihan Bak Kontrol Dan Bak Pompa sebesar 37.219.000, Presure Transmeter sebesar 4.470.000, Pembersihan Implere Mesin sebesar 4.750.000, Perbaikan Dan Pembersihan Impeler Mesin Pompa sebesar 5.500.000, Pemasangan Sistem Kontrol sebesar 41.187.000, Perbaikan Dan Penggulungan Mesin Dinamo sebesar 8.600.000, Perbaikan Pembersihan Mesin Pompa sebesar 7.575.000, Pencucian Recervoir sebesar 4.020.000, Perbaikan Septik Tank sebesar 5.339.000, Pengadaan Tutup Bak Sempit sebesar 5.200.000, Pemasangan Saringan Fuldrain sebesar 13.499.000, Kran Dll sebesar 63.382.950, Pengantian Karbon Filter Dan Pasir Filter sebesar 14.100.000, Biaya Verifikasi Untuk Penertiban Izin Limbah sebesar 3.500.000, Pembelian Air Bersih sebesar 5.000.000 dan yang terakhir rincian biaya pemeliharaan lingkungan sanitasi yaitu Biaya Pengangkutan Dan Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun sebesar 55.000.000. sehingga diperoleh total biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi sebesar 1.045.553.800.

Berdasarkan proses pencatatan dalam hal ini proses identifikasi berdasarkan klasifikasi atas biaya lingkungan Hansen & Mowen, maka biaya lingkungan dibagi kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan (*environmental previction cost*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*),

biaya kegagalan internal (*environmental intern failure*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure*).

- 1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevication cost*) yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan sampah yang dapat merusak lingkungan. Biaya pencegahan yang diterapkan rumah sakit umum haji medan dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pemisahan antara limbah medis dan limbah B3 agar tidak bercampur dengan limbah sampah umum (domestik), limbah B3 medis disimpan di TPS tidak boleh dicampur karna ada pengolahan tersendiri. limbah medis di bakar, limbah domestik dibuang langsung ke TPA disediakan kontainer sehingga bagian sampah domestik masuk ke kontainer. limbah B3 sifatnya harus membutuhkan penanganannya khusus, tempatnya khusus, harus ada izin dari lingkungan hidup. Limbah B3 medis kantong berwarna kuning, dan selain itu untuk limbah domestik menggunakan kantong warna hitam, tujuannya agar tidak menimbulkan bahaya. secara umum pencegahan lingkungan rumah sakit umum Haji Medan yaitu biaya pengangkutan dan pengelolaan limbah B3. **Berikut ini merupakan jurnal pencatatan biayanya:**

Biaya pengangkutan dan pengelolaan limbah B3

SUMATERA UTARA MEDAN (D) Rp. 55.000.000

Kas/Hutang

(K) Rp. 55.000.000

- 2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biayabiaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas, lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Secara umum dalam deteksi lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar yaitu biaya pemeriksaan kualitas air limbah. **Berikut ini merupakan jurnal pencatatan biayanya:**  
Biaya pemeriksaan kualitas air limbah

(D) Rp. 5.241.000

Kas/hutang (K) Rp. 5.241.000

- 3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental intern failure*) adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar secara umum dalam kegagalan internal lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar yaitu biaya pengangkutan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. **Berikut ini merupakan jurnal pencatatan biayanya:**

Biaya pembuangan air limbah (D) Rp. 7.384.000

Kas/hutang (K) Rp. 7.384.000

- 4) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan tidak ditemukan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.

b. Penyajian dan pelaporan

Penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit umum haji medan biaya-biayanya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sedangkan pelaporannya dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Pelaksanaan untuk mencatat atau melaporkan biaya lingkungan pada rumah sakit umum haji medan yaitu biaya lingkungannya dianggarkan terlebih dahulu namanya RKT (Rencana Kerja Tahunan) dibagian perencanaan dianggarkan. dimulai dari sanitasi, sanitasi mengusulkan kemudian di RKT (Rencana Kerja Tahunan) oleh perencanaan setelah itu dianggarkan dibagian anggaran selesai di anggarkan di bagian anggaran kemudian akan dilakukan atau dilaksanakanlah sesuai dengan yang direncanakan maka keluarlah biaya. biayanya itu berproses sampai akhirnya dilaporkan di laporan keuangan.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Biaya Pemeliharaan Lingkungan Dan Sanitasi Tahun 2021**

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Balai Besar Industri Hasil Perkebunan	3.375.000	Pemeriksaan Emisi Incenerator
2	BBLKM	5.241.000	Pemeriksaan Kualitas Air Limbah
3	BBLKM	43.649.000	Pemeriksaan Kualitas Air Bersih
4	BBLKM	2.385.000	Analisis Sampel Gas Emisi
5	BBLKM	2.850.000	Pemeriksaan Kualitas Udara
6	BBLKM Cv. Nusa Mitra Cemerlang Cv. Thito Agro Mandiri	987.000 6.070.000 2.400.000	Perbaikan Instalasi Air Bersih
7	BBLKM	1.140.000	
8	BBLKM	2.760.000	Pemeriksaan Gas Emisi
9	BBLKM	2.280.000	Pemeriksaan Kualitas Limbah Pada Titik Pemantauan Inlet Dan Outlet
10	BBLKM	3.300.000	Pemeriksaan Udara Ambien
11	Cv.Asoka	38.000.000	Bio Filter
12	Cv.Asoka	5.395.500	Thermocouple
13	Cv. Darmala Bahari	2.418.000	Pembersihan Sumur

			Gali Poliklinik
14	Cv. Enziro	5.000.000	Perpanjangan Izin Pembuangan Limbah
15	Cv. General Konsultan	383.000.000	Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup
16	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	1.842.900	Pengantian Instalasi Air Bersih
17	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	7.384.000	Pembuangan Air Limbah
18	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	8.862.000	Pembuatan Bak Penampungan Air
19	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	9.269.150	Pemeliharaan Pompa Submersible
20	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	51.835.000	Renovasi Pempuangan Limbah IRD
21	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	44.932.000	Pembersihan Saluran Drainase
22	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	19.861.700	Perbaikan Panel Pompa
23	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	9.063.000	Pengangkatan Pompa Sumur
24	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	17.324.600	Pengurusan Dan Pembersihan Reservoir
25	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	5.702.000	Perbaikan Dan Pengangkatan Mesin Pompa Di Ptj
26	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	31.105.000	Pembuatan Landasan Kontainer Sampah Di Ptj
27	Cv. Nusa Mitra	8.567.000	Penyambungan

	Cemerlang		Instalasi Air Bersih Kontainer Sampah
28	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	-	Kontainer Sampah
29	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	19.756.000	Perbaikan Dan Pembersihan Pipa Pembuangan Limbah
30	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	23.837.000	Pekerjaan Pemeliharaan Hidran
31	Cv. Nusa Teknik Cemerlang	37.219.000	Pembersihan Bak Kontrol Dan Bak Pompa
32	Cv. Sanwey Technic	4.470.000	Pressure Transmeter
33	Cv. Sanwey Technic	4.750.000	Pembersihan Impleme Mesin
34	Cv. Sanwey Technic	5.500.000	Perbaikan Dan Pembersihan Inpeler Mesin Pompa
35	Cv. Sanwey Technic	41.187.000	Pemasangan Sistem Kontrol
36	Cv. Sanwey Technic	8.600.000	Perbaikan Dan Penggulungan Mesin Dinamo
37	Cv. Sanwey Technic	7.575.000	Perbaikan Pembersihan Mesin Pompa
38	Cv. Thito Agro Mandiri	4.020.000	Pencucian Reservoir
39	Cv. Tri Cipta Sarana	5.339.000	Perbaikan Septik Tank
40	Cv. Tri Cipta Sarana	5.200.000	Pengadaan Tutup Bak Sempit
41	Cv. Tri Cipta Sarana	13.499.000	Pemasangan Saringan

			Fuldrain
42	Cv. Tri. J Karunia	63.382.950	Kran Dll
43	Cv. Tri. J Karunia	14.100.000	Pengantian Karbon Filter Dan Pasir Filter
44	Dinas Lingkungan Hidup	3.500.000	Biaya Verifikasi Untuk Penertiban Izin Limbah
45	PDAM	5.000.000	Pembelian Air Bersih
46	PT. Mitra Hijau Asia	55.000.000	Biaya Pengangkutan Dan Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun
	<b>TOTAL</b>	<b>1.045.553.800</b>	

Sumber data diolah 2022

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

Akuntansi Lingkungan merupakan pengetahuan terbaru dalam mengelola lingkungan dari segi tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Tahap-tahap akuntansi biaya atau perlakuan akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Penerapan akuntansi lingkungan ini diperlukan untuk diketahui sebagai pengetahuan dalam hal pertanggung jawaban lingkungan khususnya didalam lingkungan rumah sakit. maka dari itu perlu untuk diketahui rumah sakit umum Haji Medan telah menerapkan akuntansi lingkungan terbukti dengan dimasukkannya biaya lingkungan yang

diakui sebagai Biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi. Peneliti menarik kesimpulan dari setiap tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang ada pada rumah sakit umum Haji Medan berdasarkan teori dan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa analisis tahap-tahap perlakuan akuntansi yang ditetapkan pada rumah sakit umum Haji Medan terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang tidak sesuai seperti identifikasi, penyajian, dan pengungkapan sedangkan tahap perlakuan akuntansi seperti pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan teori maupun konsep akuntansi sebagai landasan penerapan.

Ini membuktikan bahwa rumah sakit umum Haji Medan sudah menerapkan akuntansi lingkungan walaupun masih ada beberapa perlakuan akuntansi lingkungan yang belum sesuai dengan PSAK NO 1 misalnya pengakuan dan pengukuran sesuai dengan PSAK NO 1 dan identifikasi, penyajian dan pengungkapan belum sesuai PSAK NO 1 kemudian untuk pencatatan, penyajian dan pelaporannya. Penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit umum Haji Medan biaya-biaya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sedangkan pelaporannya dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Biaya lingkungan rumah sakit umum Haji Medan tidak teridentifikasi pada laporan keuangan karena tidak dirinci di dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh aminah noviani (2014) menyatakan bahwa “Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan di rumah sakit mardi waluyo metro” berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, dalam melaporkan biaya lingkungannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum. Pengukuran biaya lingkungan tersebut dinyatakan dalam rupiah berdasar pengeluaran Unit Sanitasi Lingkungan dalam pengelolaan limbahnya.berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada

laporan keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti: Instalasi Pengolahan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian, RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit Sanitasi Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.

Maka dari itu dalam hal pencatatan biaya lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan serta dalam memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama terjadi proses pelaporan biaya lingkungan itu sendiri. Biaya lingkungan rumah sakit umum Haji Medan tidak teridentifikasi pada laporan keuangan karena tidak dirinci di dalam laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## **2. Pencatatan, Pelaporan Dan Penyajian Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan**

Rumah Sakit Umum Haji Medan telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam hal ini pihak rumah sakit sudah memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansinya dan diakui sebagai biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi. Rumah Sakit Umum Haji Medan merupakan Rumah Sakit Type A serta memiliki ISO AS/NZS ISO 14001:2004 dan juga telah meraih Penghargaan Awards Akreditasi International JsCI, & Akreditasi KARS Paripurna Tentang

Sistem Manajemen Lingkungan dari Verification New Zealand (NZ) ini membuktikan bahwa rumah sakit umum Haji Medan telah menjaga lingkungannya dengan baik khususnya dari dampak limbah yang dihasilkan.

Akuntansi lingkungan diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). standar yang saat ini terkait dengan Akuntansi lingkungan adalah PSAK NO 1 Tahun 2017 mengenai penyajian laporan keuangan dan PSAK NO 33 Tentang pengelupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada Pertambangan umum tetapi karna PSAK NO 33 telah dicabut karena pengelolaan lingkungan Hidup secara tidak langsung sudah diatur dalam PSAK NO 57 tahun 2017 tentang Provisi dan kewajiban kontijensi. Tahap-tahap akuntansi biaya atau perlakuan akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

### **3. Biaya Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi Lingkungan sebagai metode untuk mengungkapkan dan menyajikan perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum. Biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan diakui sebagai Biaya Pemeliharaan Lingkungan dan Sanitasi. Tahap-tahap akuntansi atau perlakuan akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, Berikut ini merupakan tahap analisis lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan PSAK NO 1 Tahun 2017 yaitu:

a. Identifikasi

Identifikasi Biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah ketika laporan keuangan dibuka tidak akan ditemukan karna dia tidak dirinci dalam laporan keuangan tetapi ketika dicari diidentifikasi biaya-biaya tersebut didalamnya ada.

b. Pengakuan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi.

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan. Rumah Sakit Umum Haji Medan mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah dikeluarkan untuk operasional rumah sakit dalam mengelola lingkungan.

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No 1 paragraf 8 tahun 2017, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke entitas.

2) Pengakuan

Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Setelah diidentifikasi maka pengakuan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan diakui sebagai biaya ketika terjadi transaksi kemudian biaya akan dicatat berdasarkan nota atau bukti yang ada.

Maka timbul kesesuaian pengakuan rumah sakit umum Haji Medan dengan PSAK No 1 paragraf 8 tahun 2017 dengan melihat point 2.

### 3) Pengukuran

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan menggunakan nilai historis cara mengukur biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi diukur menggunakan satuan mata uang rupiah. Yang jumlahnya sesuai dengan yang telah dikeluarkan dalam melaporkan biaya dengan mengacu pada hasil realisasi anggaran sebelumnya.

Maka pengukuran biaya lingkungan menurut PSAK No 1 Paragraf 100 tahun 2017 dengan pengukuran biaya lingkungan menurut rumah sakit umum Haji Medan menimbulkan kesesuaian pada point pertama sebagai biaya historis.

### 4) Penyajian

Penyajian biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan Biaya-biayanya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi di rumah sakit.

Beberapa entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 paragraf 14 tahun 2017

Maka untuk mencatat atau menemukan biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu Biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu biaya lingkungannya dianggarkan terlebih dahulu namanya RKT (Rencana Kerja Tahunan) dibagian perencanaan dianggarkan. dimulai dari sanitasi, sanitasi mengusulkan kemudian di RKT (Rencana Kerja Tahunan) oleh perencanaan setelah itu dianggarkan dibagian anggaran selesai di anggarkan di bagian anggaran kemudian akan dilakukan atau dilaksanakanlah sesuai dengan yang direncanakan maka keluarlah biaya. biayanya itu berproses sampai akhirnya dilaporkan di laporan keuangan.

#### 5) Pengungkapan

Pengungkapan adalah tahap terakhir. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti rumah sakit diungkapkan atau tidak. kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi stakeholders, begitupun dalam laporan keuangan yang disajikan.

Dalam pengungkapan telah diatur dalam PSAK No 1 paragraf 117 tahun 2017

“Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang

digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan relevan lebih memahami laporan keuangan”

Pengungkapan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah pengungkapan yang kegiatan pengelolaan limbah rumah sakitnya diungkapkan secara sukarela. Maksudnya biaya lingkungan diungkapkan ke dalam laporan operasional rumah sakit yaitu biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi.



**Tabel 4.2**

**Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Haji Medan Berdasarkan Teori Dan Standar Akuntansi Keuangan**

NO	Tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan	Keterangan	Sesuai	Tidak/ Seseuai
1	Identifikasi	Rumah sakit umum Haji Medan belum mengidentifikasi biayanya hal ini tidak sesuai dengan Hansen dan Mowen		√
2	Pengakuan	Pengakuan biaya lingkungan pada rumah sakit	√	

		<p>umum Haji Medan sudah diakui sebagai biaya dengan melihat point 2 dalam hal ini sesuai dengan psak no 1 paragraf 8 tahun 2017</p>		
3	Pengukuran	<p>Pengukuran biaya sudah sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan</p>	√	
4	Penyajian	<p>Rumah sakit umum Haji Medan belum menyajikan laporan biayanya secara keseluruhan. Hal ini tidak sesuai dengan psak no 1 paragraf 14 tahun 2017</p>		√

5	Pengungkapan	Catatan atas laporan keuangan yang diungkapkan oleh rumah sakit umum Haji Medan tidak memuat keterangan biaya secara rinci hal ini tidak sesuai dengan psak no 1 paragraf 117		√
---	--------------	---	--	---